

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* TERHADAP  
USAHA KECIL  
(Studi Kasus Pada BMT Saka Madani Bantul Yogyakarta)**



**Naska Publikasi**

Disusun dan Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama  
Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun Oleh:**

**ASMA UL HUSNA**

**NIM 132200054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naska Publikasih**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* TERHADAP  
USAHA KECIL (Studi Kasus Pada BMT Saka Madani Bantul  
Yogyakarta)**

**2017**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal 08 juni 2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ASMA UL HUSNA

132200054

Pembimbing

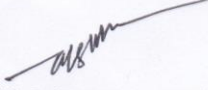
Ahmad Yunadi, S.E., M.A

Tanggal.....

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

**Universitas Alma Ata Yogyakarta**

  
Abdul Salam, S.H.I., M.A

Penulis: ASMA UL HUSNA, Yunadi, SHI., MA

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Usaha Kecil di BMT Saka Madani Bantul Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Strata Satu Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil nasabah BMT Saka Madani. Objek penelitiannya yaitu nasabah yang menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Saka Madani sebanyak 45 responden. Pengolahan data menggunakan uji deskriptif, uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam instrumen penelitian, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-T (Parsial) dan uji R (Identifikasi Determinan).

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh variabel pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh positif terhadap usaha kecil (Y), karena t hitung (5,276) lebih besar dari t pada tabel (1,681) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai uji R Square adalah sebesar 0,393 hal ini berarti usaha kecil cukup mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah sebesar 39,3% dan sisanya sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah lembaga merupakan lembaga keuangan alternatif, yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil pemilik modal, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. Lembaga yang terlahir dari kesadaran umat untuk menolong kelompok mayoritas pengusaha kecil atau mikro yaitu Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah imbalan atau pembagian hasil.

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخَالِطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ

وَوَظَنَ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

*Artinya: Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; dan amat sedikitlah mereka ini. Dan daut mengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan taubat.*

Pembiayaan Musyarakah merupakan akad kerja sama antara bank dan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai dengan kesepakatan.

Usaha kecil merupakan salah satu penopang aktivitas bisnis dalam satu negara. Keberadaan usaha kecil telah mampu mendukung kelancaran operasi perusahaan-perusahaan besar karena dapat bertindak sebagai pemasok maupun konsumen. Selain itu, tidak sedikit usaha kecil yang dapat berkembang pesat

dalam bisnisnya sehingga akhirnya dapat menjadi perusahaan besar maupun berskala internasional.

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan, padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan tarif usahanya. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* disediakan BMT Saka Madani ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang.

Di BMT Saka Madani pembiayaan *musyarakah* merupakan produk unggul yang digunakan untuk membantu dalam permodalan usaha nasabah. Selain pembiayaan *musyarakah* pembiayaan yang digunakan BMT ini adalah pembiayaan *ijarah dan murhabahah*. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* disediakan BMT Saka Madani ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang. Perkembangan usaha dapat dilihat dari adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan pembiayaan. Apabila ada perkembangan usaha kecil nasabah sesudah menggunakan pembiayaan berarti penggunaan pembiayaan tersebut berhasil. Apabila sesudah penggunaan pembiayaan tidak ada perkembangan berarti pembiayaan tersebut belum berhasil.

Contoh gambar usaha nasabah yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* di BMT Saka Madani:



## **B. Identifikasi Masalah**

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi oleh masyarakat di Indonesia dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan, padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan tarif usahanya. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* disediakan BMT Saka Madani ini diharapkan usaha kecil nasabah dapat berkembang..

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap usaha kecil?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap usaha kecil.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian, antara lain sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan guna pengembangan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pembuat kebijakan dalam memberikan pembiayaan yang tidak hanya fokus pada sekelompok orang saja tapi lebih menyeluruh terutama pada masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan modal untuk usaha.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan Baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Menurut Ridwan dalam melaksanakan usahanya BMT, berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip syariah dan mu'amalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Ketetapan, yakni nilai-nilai agama dan moral mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
- 4) Kebersamaan, kesatuan pola pikir sikap dan satu cita-cita antara semua elemen BMT.
- 5) Kemandirian, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme, kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat.
- 7) Istiqomah, teguh pendirian tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

Fungsi BMT adalah: Mengidentifikasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya, meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global, menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan anggota, menjadi perantara keuangan (financial intermediary), sebagai shoibul maal dengan du'afa sebagai mudhorib terutama untuk dana-dana non profit seperti: zakat, infaq, sadaqah, wakaf hibah dan lain sebagainya.

## **B. Pembiayaan**

Menurut Kasmir Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan, yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

### **1) Kepercayaan**

Pihak bank percaya kepada nasabah dalam memberi pembiayaan bahwa pemberian yang berupa uang, barang atau jasa akan diterima kembali dimasa yang akan datang.

### **2) Kesepakatan**

Disamping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### **3) Jangka waktu**

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.



#### 4) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

### C. Musyarakah

Musyarakah adalah alat kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dasar hukum akad musyarakah dalam Al-Quran Q.S. Shad (38); 24)

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ

وَوَظَّلَ دَاوُدُ أُمَّمًا فَتَنَّاهُ فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: *Dan sesungguhnya dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih; dan amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya, maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.*

### Macam- macam Syirkah

- 1) Syirkah al-Amlak; adalah dua orang atau lebih memiliki harta bersama tanpa melalui akad syirkah. Syirkah dalam kategori ini terbagi menjadi: Syirkah ihtiyari (perserikatan dilandasi pilihan orang yang berserikat), yaitu perserikatan yang muncul akibat keinginan dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam satu kepemilikan. Syirkah Jabr; yaitu sesuatu yang ditetapkan menjadi milik dua orang atau lebih tanpa kehendak mereka, seperti harta warisan yang mereka terima dari orang yang wafat.
- 2) Syirkah al-Uqud adalah syirkah yang akadnya disepakati dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan. Fuqaha' membagikan syirkah al-uqud ke dalam beberapa jenis: Syirkah al Inan; syirkah atau kerja sama yang dilakukan antara dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak ikut memberikan dana, terlibat dalam pengelolaan dan berbagi keuntungan dan kerugian. Syirkah al mufawadhah, perserikatan yang modal dan bentuk kerjanya sama-sama yang dilakukan, baik kualitas maupun kuantitasnya adalah sama dan keuntungan dibagi rata. Syirkah al-abdan (Syirkah al-a'mal): perserikatan dalam bentuk kerja (tanpa modal) untuk menerima pekerjaan secara bersama-sama dan berbagi keuntungan.

Syirkah al-Wujud: perserikatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki reputasi (dikenal baik) dikalangan masyarakat untuk hutang barang, kemudian menjual dan membagi labanya secara bersama-sama menurut kesepakatan.

#### **D. Usaha Kecil**

Usaha kecil atau sering dikenal dengan istilah Small Business merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok, dimana modal awalnya tidak bernilai besar dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba dengan jumlah tenaga kerja dan aset yang relatif terbatas . Yang dikategorikan sebagai usaha kecil di Indonesia adalah yang nilai kekayaannya atau asetnya tidak lebih dari Rp 200.000.000 atau perusahaan yang mempekerjakan tidak lebih dari 20 orang karyawan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Adapun Kriteria Usaha Kecil yang disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 6 sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 pasal 2 tentang asas dan tujuan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah: Kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

## **E. Modal Usaha**

Modal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga dan sebagainya. Definisi itu pun memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana modal yang berbentuk uang (money) adalah salah satu dari faktor produksi selain manusia (man) bahan baku, mesin, prosedur dan teknologi.

Modal adalah dana maupun alat produksi yang merupakan kebutuhan pokok bagi setiap pelaku usaha. Sedikit ataupun banyak pastilah dibutuhkan yang namanya modal dalam menjalankan usaha.

Modal dalam pengertian manajemen merupakan barang atau uang yang bersamaan menghasilkan barang baru. Dengan kata lain modal merupakan sejumlah uang atau barang yang dikelompokkan menjadi dua jenis :

- 1) Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi
- 2) Modal bergerak adalah modal yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi.

Modal dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

- 1) Modal sendiri adalah modal yang dikeluarkan dari kantong sendiri, biasanya berasal dari tabungan yang telah dikumpulkan sendiri atau uang hasil pemberian/hibah dari pihak lain yang memiliki hubungan khusus.
- 2) Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak lain, dan yang meminjam berkewajiban untuk mengembalikannya.

## **F. Pendapatan**

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Meski demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan

dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan pada perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.

Ada beberapa pengertian tentang pendapatan, namun secara umum ada dua segi, yaitu dalam arti real dan dalam arti jumlah uang.

- a. Pendapatan dalam arti real adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Misalnya, petani padi A dalam setahun mendapat 10 ton gabah kering.
- b. Pendapatan dalam arti jumlah uang diartikan sebagai penerimaan. Misalnya, seseorang menerima gaji perbulan Rp 500.000,00

## **G. Penelitian Terdahulu**

Diah ayu wigati (2014) Peran pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan usaha mikro dari anggota dan calon anggota koperasi BMT Tebo Ireng Jombang. Dengan menggunakan variabel dependen (pembiayaan *mudharabah*) dan variabel independen (Omset penjualan, laba usaha, jam kerja dan persediaan barang) adapun hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya pembiayaan dari BMT mu'amalah Syariah Tebu Ireng Jombang maka omset penjualan, laba usaha, jam kerja dan persediaan barang mengalami peningkatan sangat berarti

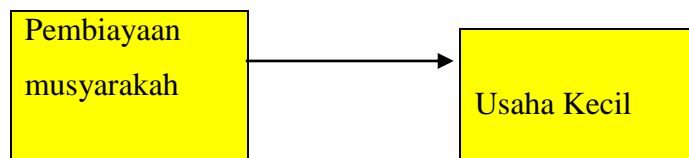
Fitra Ananda (2011) Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan *mudharabah* dari BMT At Taqwa Halmahera Kota semarang. Dengan menggunakan variabel dependen (Pembiayaan *mudharabah*) dan variabel independen (Modal usaha, omset penjualan dan keuntungan usaha mikro dan kecil) dan adapun hasil dari penelitiannya mengatakan bahwa dengan adanya pembiayaan *mudharabah* dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.

## H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

Adapun alur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka atau skema dibawah ini:

Konsep kerangka Berpikir



## I. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di ajukan hipotesis jawaban sementara untuk masalah penelitian yaitu:

Ha: Ada pengaruh yang positif antara pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif antara pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil.

## METODELOGI PENELITIAN

Tempat kegiatan penelitian dilakukan di BMT Saka Madani, Jl. Bantul Km 6,5 Nyemengan Rt 05 Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Maret-April 2017. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (pembiayaan musyaraka) dan satu variabel dependen (usaha kecil). Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan skor 1 untuk nilai terendah dan skor 5 untuk nilai tertinggi.

Subyek penelitian ini yaitu pelaku usaha kecil yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* di BMT Saka Madani, Jl. Bantul Km 6,5 Nyemengan Rt 05 Tirtonirmolo Nyemengan Rt 05 Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Populasi dan sampel (sebanyak 81 anggota BMT yang tercatat menggunakan pembiayaan musyaraka dengan jumlah sampel 45)

menggunakan rumus Slovin 
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persentasi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 10%

$$n = \frac{81}{1 + 81(0,10)^2} = 45$$

Teknik pengumpulan data primer yang didapat melalui teknik-teknik sebagai berikut: Observasi terstruktur, dokumentasi dan koesioner. Pengolahan data dengan analisis deskriptif menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji regresi linier dan uji hipotesis dengan uji t dan uji determinan

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden: berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden dan perempuan 26 responden. Berdasarkan agama 45 responden beragama Islam. Berdasarkan usia 20-30 tahun berjumlah 8 responden, 31-40 tahun berjumlah 17 responden, 41-50 tahun berjumlah 12 responden, lebih dari 50 tahun berjumlah 8 responden.

Berdasarkan pendidikan yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* adalah SD dengan jumlah 5 responden, SMP dengan jumlah 12 responden, SMA dengan jumlah 19 responden, S1 dengan jumlah 8 responden, dan S2 dengan jumlah 1 responden. Berdasarkan lama usaha yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* di BMT Saka Madani, yang paling banyak adalah selama < 5 tahun sebanyak 18 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah > 50 tahun dengan 1 responden.

Berdasarkan sumber modal usaha responden yang paling banyak adalah menggunakan pinjaman sebanyak 18 responden, sedangkan responden yang paling sedikit yaitu yang menggunakan sumber modal dari tabungan sebanyak 13 responden. Berdasarkan kategori total pinjaman pembiayaan *musyarakah* responden yang paling banyak adalah < dari 5 juta yaitu sebanyak 31 responden, sedangkan kategori total pinjaman pembiayaan *musyarakah* responden yang paling sedikit yaitu 10 juta sampai 15 juta dan 15 juta sampai 20 juta sebanyak 1 responden.

Berdasarkan kategori pendapatan responden sebelum menggunakan pembiayaan *musyarakah* yang paling banyak adalah < 5 juta sebanyak 36 responden, sedangkan kategori pendapatan responden sebelum pembiayaan *musyarakah* paling sedikit 10 juta sampai 15 juta sebanyak 2 responden. Berdasarkan pendapatan setelah pembiayaan yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* di BMT Saka Madani adalah < 5 juta 20 responden, >10 juta 5 responden, 10 juta - 15 juta dengan 1 responden, 5 juta - 10 juta sebesar sebanyak 17 responden.



Berdasarkan karakteristik responden untuk laba bersih yang menggunakan akad pembiayaan *musyarakah* di BMT Saka Madani adalah < 5 juta sebesar 71,1% sebanyak 32 responden, >10 juta 2,2% sebanyak 1 responden, 5 juta - 10 juta sebesar 26,7% sebanyak 10 responden.

#### B. Uji validitas dan reliabilitas

Variabel	item	R	Cronch bach alpha	Ket
Pembiayaan Musyarakah	X1	0,783**	0,610	Valid & reabel
	X2	0,589**		
	X3	0,643**		
	X4	0,696**		
	X5	0,662**		
Usaha Kecil	X1	0,873**	0,739	Valid & reabel
	X2	0,633**		
	X3	0,605**		
	X4	0,811**		
	X5	0,479**		
	X6	0,876**		
	X7	0,625**		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pada signifikan 5%, dengan sampel sebanyak 45, r tabel adalah sebesar 0,294 pada hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai corrected item- total correlation (r hitung) semuanya lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-11 pernyataan tentang pembiayaan musyarakah dan usaha kecil tersebut adalah valid.

Pada 11 butir pernyataan yang diberikan tentang pembiayaan musyarakah dan usaha kecil dengan tingkat signifikansi 5% dan sampel sebanyak 45

dengan  $r$  alpha pembiayaan musyarakah = 0,610 dan usaha kecil 0,739. Ini berarti  $r$  alpha >  $r$  tabel yaitu 0,610 dan cronbach's Alpha > 0,60 Sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarluaskan kepada responden sebagai instrument dalam penelitian ini.

### C. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel pembiayaan musyarakah terhadap variabel terikat yaitu usaha kecil BMT Saka Madani Yogyakarta.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 for windows 07, yang terlihat pada tabel berikut ini:

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,475	3,510		3,554	,001
<i>Musyarakah</i>	,847	,160	,627	5,276	,000

a. Dependent Variable: Usaha Kecil

Sumber: olah data kuesioner dengan SPSS 22 for windows 07

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat dalam tabel 4.19 pada kolom kedua (unstandardized coefficients) bagian B pada baris pertama diperoleh model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,475 + 0,847X$$

Dimana:

$$Y = \text{Usaha kecil}$$

X = Pembiayaan musyarakah

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 12,475, jika variabel pembiayaan musyarakah dianggap sama dengan nol maka variabel usaha kecil sebesar 12,475 artinya nilai tersebut adalah konstanta.
- b. Jika variabel pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan variabel usaha kecil sebesar 0,847 artinya ada hubungan positif antara pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil.

#### D. Uji T hitung (Uji Secara Parsial)

T hitung bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients.

Ho:  $b_i = 0$  Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari usaha kecil.

Ha :  $b_i \neq 0$  Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari usaha kecil.

Dengan kriteria pengambilan keputusan: Ho diterima jika t hitung < t tabel pada  $\alpha = 5\%$  dan Ha diterima jika t hitung > t tabel pada  $\alpha = 5\%$

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,475	3,510		3,554	,001
Musyarakah	,847	,160	,627	5,276	,000

a. Dependent Variable: Usaha Kecil

Sumber: olah data kuesioner dengan SPSS 22 for windows 07

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *t hitung* untuk faktor pembiayaan *musyarakah* X adalah 5,276. Berdasarkan kriteria uji hipotesis maka dapat disimpulkan:

Nilai *t hitung* dari faktor ini adalah 5,276 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai *t\_tabel* pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (*df*) = *n-k-1* adalah (*df*) = 45-2-1 = 42 maka didapat nilai *t (tabel)* sebesar 1,681. Berdasarkan kriteria uji hipotesis *t\_hitung* > *t tabel* maka *H<sub>a</sub>* diterima dan *H<sub>o</sub>* ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa dengan nilai 5,276 > 1,681 dan dinyatakan signifikan karena 0,000 < 0,05 sehingga *H<sub>a</sub>* diterima dan *H<sub>o</sub>* ditolak, artinya bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap usaha kecil.

#### E. Uji Determinan (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik pula model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara serentak tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 <sup>a</sup>	,393	,379	3,194

a. Predictors: (Constant), *Musyarakah*

Sumber: olah data kuesioner dengan SPSS 22 for windows 07

Dari hasil statistik diperoleh koefisien determinasi R Square = 0,393 yang berarti 39,3% dari variabel terikat (dependen) yaitu usaha kecil dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya (independen) sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan olah data dengan bantuan program SPSS 22, hasil evaluasi pembiayaan musyarakah terhadap usaha kecil pada BMT Saka Madani dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan musyarakah (X) berpengaruh positif terhadap usaha kecil (Y) berdasarkan hasil uji t hitung (5,276) lebih besar dari pada t tabel (1,681) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
2. Berdasarkan nilai uji R Square (R ) adalah sebesar 0,393 hal ini berarti usaha kecil cukup mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah sebesar 39,3 %, sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **B. Saran**

Bagi perusahaan sebaiknya manajemen BMT Saka Madani harus meningkatkan penyediaan dana yang mana dana tersebut akan di berikan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan untuk pengembangan usaha nasabah.

Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya mengembangkan model variabel independen tidak hanya pada pembiayaan musyarakah dalam mempengaruhi usaha kecil. Tetapi bisa saja pada pembiayaan yang lain seperti pembiayaan mudharabah dan murabaha.

Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan metode lain, yang tidak hanya menggunakan metode kuantitatif, misal menggunakan metode kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Terjemahan, Al-hikma (Jawa Barat:CV Diponegoro, 2008). Q.S. Shad (38); 24)

Afandi, Yazid. (2009). Fiqih Muamalah Dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah Yogyakarta: Logung Printika.

Adler Haymans, Manurung. (2008). Modal Untuk Usaha Kecil Jakarta: Media nusantara

Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chistin Fuad dan Nurlela.(2006) Pengantar Bisnis Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, cet ke-lima

Fuad Noer Chasan, Buku Pedoman Akad Syariah BMT UGT 'ala Madzahib Al Arba'ah Antara Teori dan Praktek dalam Produk Pembiayaan

Kasmir. (2006). Manajemen Perbankan Jakarta: PT Raja Grafindo persada

Kasmir. (2014). Kewirausahaan Jakarta: Raja Wali, Pers ed, rev, cet,10

M.Tohar Membuka Usaha Kecil (Yogyakarta: Kanisius, cet enam, 2007) hlm 15

Nitisusastro, Mulyadi. (2010). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Bandung: ALFABETA,CV cet. Ke 1.

Nawawi. (2009). Ekonomi Kelembagaan Syariah Dalam Pusaran Perekonomian Global Sebuah Tuntutan Dan Realitas. Surabaya: CV Putra media nusantara.

Nilasari, Irma. dan Sri, Wiludjeng. (2006). Pengantar Bisnis  
Yogyakarta: Graha ilmu

Nurhayati Sri Wasilah. (2008). Akuntansi Syariah di Indonesia  
Jakarta: Salemba Empat

Panzuri Amir dkk. (2013). 100% Jogja Banget Strategi Penguatan  
dan Pemberdayaan UMKM Yogyakarta: Lembaga OMBUGSMAN  
Swasta DIY Ed Pertama

Ridwan, Muhammad. (2014). Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil  
BMT Yogyakarta: UII Press, cetakan pertama revisi

Sudarsono, Heri. (2012). Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah  
Deskripsi dan Ilustrasi Ed 4, Yogyakarta: Ekonisia.

Sutanto, Herry. dan Khairul Umam. (2013). Manajemen  
Pemasaran Bank Syariah Bandung: Pustaka Setia.

Supriono, soekarno (2010). Cara Cepat Dapat Modal Buku Wajib  
Untuk Memulai Atau Mengembangkan Bisnis Jakarta: PT Gramedia  
Pustaka Utama

Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses  
Jakarta: Salemba Empat ed 4

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D Bandung; alfabeta

(2014). Metode Penelitian Bisnis Bandung: Alfabeta.

Tambunan. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia  
Jakarta: LP3ES

Untung, Budi. (2011). Kredit Perbankan di Indonesia Yogyakarta:  
Andi Offset

## **SKRIPSI DAN JURNAL**

Amrizal, P., dan Ahmad, Y. (2015), “ Pengaruh kuitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan”, Jurnal ekonomi syariah Indonesia, Vol v. No.1, pp.33-48

Dewi, A., dan Syahrir, H. (2013),” Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan”, Jurnal ekonomi dan keuangan, Vol. 1, No. 3

Fitra Ananda (2011), Analisis Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At-Taqwa hal Mahwra di Kota Semarang (Universitas diponegoro Semarang)

Imam, S.,R., (2015), “Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Teknologi Acceptance Model (TMA)”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol v. No.2, pp.137-150

Rozalia, (2016) Pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah studi kasus di BMT Arta Sejahtera Rotowijayan Yogyakarta (universitas:Alma Ata)

Wigati, (2014) Peran pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha mikro dari anggota dan calon anggota koperasi BMT mualimah syariah Tebo Ireng Jombang (Universitas diponegoro, Semarang)

Widya, A., dan Teguh, S. (2015), “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah” , Jurnal ekonomi syariah Indonesia, Vol v No.1 pp.49.62

## **Internet**

Wabsite: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).

<https://Divmaalsakamadani.wordpress.com>